



Coretan Bahasa:

Journal Indonesian Language and Literature
<http://coretanpena.org>



Profil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Berbasis Taksonomi Barrett melalui Teks Naratif Kontekstual "Petualangan Aris di Hutan Bakau"

Finii Hidayah¹, Asep Nurjamin²

^{1,2}Institut Pendidikan Indonesia, Garut, Indonesia

finiihidayah2@gmail.com¹, asep5nurjamin@institutpendidikan.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar berdasarkan Taksonomi Barrett melalui teks naratif kontekstual "Petualangan Aris di Hutan Bakau". Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain deskriptif evaluatif. Subjek penelitian terdiri atas 18 siswa kelas V sekolah dasar yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa tes membaca pemahaman berbasis Taksonomi Barrett yang mencakup lima level pemahaman, yaitu literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Data dikumpulkan melalui tes membaca pemahaman dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berupa skor rata-rata dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa bervariasi pada setiap level Taksonomi Barrett. Level inferensial merupakan level dengan capaian rata-rata tertinggi, sedangkan level evaluatif menunjukkan capaian terendah, bahkan seluruh siswa belum mencapai kriteria penilaian pada level tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa cenderung mampu memahami informasi tersurat dan implisit serta memberikan respons personal terhadap teks, namun masih mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian kritis terhadap isi bacaan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes membaca pemahaman berbasis Taksonomi Barrett efektif digunakan untuk memetakan kemampuan membaca pemahaman siswa secara berjenjang. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan Taksonomi Barrett sebagai acuan dalam penyusunan instrumen evaluasi membaca agar pengembangan kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya pada level berpikir tingkat tinggi, dapat dilakukan secara lebih optimal.

Kata kunci: membaca pemahaman; Taksonomi Barrett; sekolah dasar; teks naratif; evaluasi membaca

ARTICLE INFO

Keywords:

*reading comprehension;
Barrett's Taxonomy;
elementary school; narrative
text; reading assessment*

Coretan Bahasa: **Journal
Indonesian Language and
Literature**

ABSTRACT

This study aims to describe the profile of elementary school students' reading comprehension skills based on Barrett's Taxonomy through a contextual narrative text entitled "Petualangan Aris di Hutan Bakau". The study employed a quantitative descriptive approach with a descriptive-evaluative design. The research subjects consisted of 18 fifth-grade elementary school students selected using a total sampling technique. The research instrument was a reading comprehension test based on Barrett's Taxonomy, covering five levels of comprehension: literal, reorganization, inferential, evaluative, and appreciative. Data were collected through a reading comprehension test and analyzed using descriptive statistical techniques in the form of mean scores and percentages. The results indicate that students' reading comprehension abilities vary across each level of Barrett's Taxonomy. The inferential level showed the highest average achievement, while the evaluative level demonstrated the lowest achievement, with none of the students meeting the assessment criteria at this level. These findings suggest that students tend to be capable of understanding explicit and implicit information and providing personal responses to the text; however,

they still experience difficulties in delivering critical judgments regarding the content of the reading. Based on these results, it can be concluded that a reading comprehension test based on Barrett's Taxonomy is effective for mapping students' reading comprehension skills in a hierarchical manner. This study recommends the use of Barrett's Taxonomy as a reference in developing reading assessment instruments so that the enhancement of students' reading comprehension skills, particularly at higher-order thinking levels, can be carried out more optimally.

INTRODUCTION

Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena berperan sebagai landasan bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya serta pemahaman terhadap berbagai mata pelajaran. Membaca pemahaman tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali lambang-lambang bahasa tulis, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang kompleks, seperti memahami makna, menginterpretasikan informasi, menarik kesimpulan, serta mengevaluasi isi teks secara kritis. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah ([Harsiati, Basuki, & Wahyuni, 2021](#)).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa di Indonesia masih tergolong rendah, terutama pada aspek pemahaman tingkat tinggi. Siswa umumnya mampu menjawab pertanyaan yang bersifat literal, tetapi mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada pertanyaan yang menuntut kemampuan mengorganisasi informasi, menarik inferensi, atau memberikan penilaian terhadap isi bacaan. [Khotimah dan Widagdo \(2016\)](#) menemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar cenderung menurun seiring meningkatnya level kognitif soal, khususnya pada level inferensial dan evaluatif. Temuan serupa juga dilaporkan oleh [Pratiwi \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa siswa masih mengalami kendala dalam menentukan ide pokok dan menyimpulkan isi teks secara tepat.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman tersebut tidak terlepas dari praktik pembelajaran dan evaluasi membaca yang belum optimal. Evaluasi membaca di sekolah masih didominasi oleh soal-soal yang menekankan pada penguasaan informasi tersurat, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara komprehensif. [Sare, Nurbaya, dan Kusmiatun \(2025\)](#) menegaskan bahwa soal-soal membaca dalam buku teks bahasa Indonesia sebagian besar masih berada pada level literal dan belum proporsional mencakup level pemahaman yang lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan perlunya instrumen evaluasi membaca yang disusun secara sistematis, objektif, dan berbasis kerangka kognitif yang jelas agar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat diukur secara lebih akurat.

Salah satu kerangka konseptual yang relevan untuk mengevaluasi kemampuan membaca pemahaman adalah Taksonomi Barrett. Taksonomi ini secara khusus dikembangkan untuk mengklasifikasikan tingkat pemahaman membaca berdasarkan proses kognitif yang terlibat dalam aktivitas membaca. Berbeda dengan taksonomi kognitif umum, Taksonomi Barrett dirancang untuk konteks membaca sehingga indikator-indikatornya lebih operasional dan aplikatif dalam penyusunan soal membaca pemahaman ([Himawan, 2023](#)). Oleh karena itu, taksonomi ini banyak digunakan dalam penelitian evaluasi membaca di berbagai jenjang pendidikan.

Taksonomi Barrett membagi pemahaman membaca ke dalam lima level, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Pemahaman literal berkaitan dengan kemampuan mengenali dan mengingat informasi yang tersurat dalam teks. Pemahaman reorganisasi menuntut kemampuan mengelompokkan, mengklasifikasikan, atau merangkum informasi dari berbagai bagian teks. Pemahaman inferensial mencakup kemampuan menarik kesimpulan, membuat prediksi, dan menafsirkan makna yang tidak dinyatakan secara eksplisit. Pemahaman evaluatif berkaitan

dengan kemampuan menilai isi teks berdasarkan kriteria tertentu, sedangkan pemahaman apresiatif menekankan respons emosional dan sikap pembaca terhadap nilai estetika dan pesan teks (Khotimah & Widagdo, 2016; Baharuddin, Hanafi, & Aswadi, 2021).

Pemilihan Taksonomi Barrett sebagai dasar penilaian membaca pemahaman dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, taksonomi ini memungkinkan pemetaan kemampuan membaca siswa secara berjenjang sehingga guru dan peneliti dapat mengetahui tingkat pemahaman yang telah dan belum dikuasai siswa. Kedua, Taksonomi Barrett mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam membaca, yang sejalan dengan tuntutan pembelajaran literasi dan penguatan profil pelajar Pancasila. Ketiga, berbagai penelitian menunjukkan bahwa Taksonomi Barrett efektif digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan analisis instrumen tes membaca pemahaman (Yuendi, Sunarya, & Afiyah, 2025).

Selain kerangka taksonomi, pemilihan teks bacaan juga memegang peranan penting dalam evaluasi membaca pemahaman. Teks bacaan yang digunakan sebagai instrumen tes harus sesuai dengan karakteristik siswa, baik dari segi usia, tingkat kelas, kemampuan bahasa, maupun konteks pembelajaran. Teks yang terlalu kompleks dapat menghambat pemahaman, sedangkan teks yang terlalu sederhana tidak mampu mengungkap kemampuan membaca secara optimal. Oleh karena itu, teks bacaan perlu diseleksi secara cermat agar dapat mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa secara valid dan reliabel (Hamidah, Dewi, & Sahmini, 2025).

Dalam penelitian ini, teks bacaan berjudul "Petualangan Aris di Hutan Bakau" dipilih sebagai instrumen tes membaca pemahaman. Teks tersebut berbentuk naratif dengan alur cerita yang runtut, tokoh yang dekat dengan kehidupan siswa, serta tema lingkungan yang kontekstual. Tema petualangan dan pelestarian alam dalam teks ini relevan dengan pengalaman dan pengetahuan awal siswa, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan minat baca. Dari aspek kebahasaan, teks ini menggunakan kosakata dan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa, sehingga tidak menimbulkan beban linguistik yang berlebihan.

Selain itu, teks "Petualangan Aris di Hutan Bakau" memuat unsur-unsur cerita yang memungkinkan penyusunan pertanyaan pada berbagai level Taksonomi Barrett. Informasi tersurat dalam teks dapat digunakan untuk mengukur pemahaman literal, sementara hubungan antarbagiannya memungkinkan pengukuran pemahaman reorganisasi dan inferensial. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita juga memberikan peluang untuk mengukur kemampuan evaluatif dan apresiatif siswa. Dengan demikian, teks ini dinilai representatif untuk digunakan sebagai instrumen penilaian membaca pemahaman yang komprehensif.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan instrumen tes berbasis Taksonomi Barrett melalui teks bacaan "Petualangan Aris di Hutan Bakau". Rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan masing-masing level Taksonomi Barrett, serta level Taksonomi Barrett manakah yang paling dikuasai dan paling rendah pencapaiannya oleh siswa. Rumusan masalah ini disusun untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai profil kemampuan membaca pemahaman siswa.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan Taksonomi Barrett. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara

teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian evaluasi membaca, khususnya terkait penerapan Taksonomi Barrett dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam menyusun soal membaca pemahaman yang lebih terstruktur, berjenjang, dan sesuai dengan tingkat kognitif siswa, sehingga evaluasi membaca dapat berfungsi secara optimal sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain deskriptif evaluatif. Pemilihan desain tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan level Taksonomi Barrett tanpa memberikan perlakuan khusus atau intervensi pembelajaran tertentu. Penelitian deskriptif evaluatif digunakan untuk menggambarkan kondisi objektif kemampuan membaca pemahaman siswa sebagaimana adanya melalui pengukuran menggunakan instrumen tes yang telah disusun secara sistematis. Dengan desain ini, data yang diperoleh difokuskan pada hasil tes membaca pemahaman siswa dan dianalisis untuk menunjukkan kecenderungan kemampuan siswa pada setiap level Taksonomi Barrett.

Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada semester genap tahun ajaran berjalan. Subjek penelitian berjumlah 18 siswa yang seluruhnya berasal dari kelas V sekolah dasar. Pemilihan subjek dilakukan secara keseluruhan (total sampling) karena jumlah siswa dalam satu kelas relatif terbatas dan seluruh siswa dinilai memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Secara umum, siswa kelas V berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menuju formal, sehingga telah memiliki kemampuan dasar untuk memahami teks naratif, menarik kesimpulan sederhana, serta memberikan penilaian dan respons terhadap isi bacaan. Karakteristik tersebut dianggap sesuai untuk mengkaji kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan level Taksonomi Barrett.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes membaca pemahaman berbasis Taksonomi Barrett. Tes tersebut menggunakan teks bacaan berjudul "Petualangan Aris di Hutan Bakau" sebagai stimulus utama. Teks bacaan ini berbentuk naratif dengan alur yang runtut, tema lingkungan yang kontekstual, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas V sekolah dasar. Teks tersebut dipilih dengan pertimbangan kesesuaian isi, struktur, dan kebahasaan agar dapat mengungkap kemampuan membaca pemahaman siswa secara optimal.

Tes membaca pemahaman yang disusun terdiri atas lima butir soal uraian, masing-masing mewakili satu level Taksonomi Barrett, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Soal pada level literal dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi tersurat dalam teks. Soal pada level reorganisasi bertujuan mengukur kemampuan siswa dalam menyusun kembali informasi atau mengurutkan peristiwa dalam cerita. Soal pada level inferensial digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan atau menjelaskan alasan yang tidak dinyatakan secara langsung dalam teks. Soal pada level evaluatif mengukur kemampuan siswa dalam memberikan penilaian terhadap perilaku atau peristiwa dalam cerita, sedangkan soal pada level apresiatif mengukur kemampuan siswa dalam memberikan respons personal atau menentukan sikap berdasarkan isi bacaan.

Penyusunan instrumen tes didasarkan pada kisi-kisi soal yang berfungsi sebagai pedoman agar setiap butir soal selaras dengan indikator kemampuan membaca

pemahaman dan level Taksonomi Barrett yang diukur. Kisi-kisi tersebut memuat indikator, level Taksonomi Barrett, dan bentuk soal sehingga dapat menjamin keterwakilan setiap aspek pemahaman membaca. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan rubrik penilaian sebagai dasar penskoran jawaban siswa. Rubrik penilaian disusun secara analitik dengan rentang skor tertentu untuk setiap butir soal, sehingga penskoran dapat dilakukan secara objektif dan konsisten.

Validitas instrumen dalam penelitian ini difokuskan pada validitas isi (content validity). Proses validasi dilakukan melalui teknik expert judgment dengan melibatkan dosen ahli pendidikan bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Para ahli diminta untuk menelaah kesesuaian antara tujuan penelitian, indikator dalam kisi-kisi soal, level Taksonomi Barrett, dan butir soal yang disusun. Hasil penilaian ahli digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan instrumen, terutama terkait kejelasan redaksi soal, ketepatan indikator, dan kesesuaian soal dengan level Taksonomi Barrett yang diukur. Dengan demikian, setiap butir soal dipastikan benar-benar merepresentasikan kemampuan membaca pemahaman sesuai dengan level kognitif yang ditetapkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pemberian tes membaca pemahaman kepada siswa. Siswa diminta membaca teks "Petualangan Aris di Hutan Bakau" secara cermat, kemudian menjawab lima butir soal uraian yang telah disediakan. Tahap kedua adalah pengumpulan lembar jawaban siswa setelah waktu pengerjaan selesai. Tahap ketiga adalah proses penskoran jawaban siswa menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun. Penskoran dilakukan secara objektif berdasarkan kriteria pada rubrik untuk setiap level Taksonomi Barrett.

Analisis data dilakukan melalui beberapa langkah. Langkah pertama adalah memberikan skor pada setiap jawaban siswa sesuai dengan rubrik penilaian. Skor yang diperoleh siswa pada masing-masing butir soal kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total membaca pemahaman. Langkah kedua adalah mengelompokkan skor siswa berdasarkan level Taksonomi Barrett untuk mengetahui capaian kemampuan siswa pada setiap level pemahaman. Langkah ketiga adalah menganalisis data secara kuantitatif menggunakan nilai rata-rata dan persentase untuk menggambarkan kecenderungan kemampuan membaca pemahaman siswa. Langkah terakhir adalah melakukan penafsiran hasil analisis berdasarkan kriteria kemampuan membaca pemahaman yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap ini, analisis difokuskan pada deskripsi kemampuan siswa tanpa melakukan interpretasi lebih lanjut atau penarikan kesimpulan di luar tujuan penelitian.

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Hasil Analisis

Deskripsi Umum Hasil Tes Membaca Pemahaman

Hasil tes membaca pemahaman siswa diperoleh melalui tes berbasis Taksonomi Barrett yang diberikan kepada 18 siswa kelas V sekolah dasar. Tes terdiri atas lima butir soal uraian yang masing-masing merepresentasikan satu level pemahaman membaca, yaitu literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Skor maksimum yang dapat diperoleh siswa adalah 15, dengan konversi nilai ke dalam skala 0–100.

Berdasarkan hasil pengolahan data, skor minimum hasil tes membaca pemahaman siswa adalah 5, sedangkan skor maksimum adalah 11. Skor rata-rata hasil tes membaca

pemahaman siswa secara keseluruhan berada pada nilai 8,6 dari skor maksimal 15. Jika dikonversikan ke dalam skala nilai, rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori sedang. Gambaran umum ini menunjukkan adanya variasi capaian kemampuan membaca pemahaman antarsiswa yang ditunjukkan melalui perbedaan skor hasil tes.

B. Pembahasan

Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa selanjutnya dianalisis berdasarkan masing-masing level Taksonomi Barrett. Analisis dilakukan dengan menghitung skor rata-rata siswa pada setiap level pemahaman membaca.

Pada level pemahaman literal, skor siswa berada pada rentang 1–3. Skor rata-rata pemahaman literal siswa adalah 1,83. Data ini menunjukkan capaian kemampuan siswa dalam mengenali dan menyebutkan informasi yang tersurat dalam teks bacaan.

Pada level pemahaman reorganisasi, skor siswa berada pada rentang 0–3. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada level ini adalah 1,83. Hasil tersebut menggambarkan kemampuan siswa dalam mengelompokkan dan menyusun kembali informasi dari teks bacaan, khususnya dalam mengurutkan peristiwa cerita.

Pada level pemahaman inferensial, skor siswa berada pada rentang 1–3. Skor rata-rata pada level inferensial adalah 2,67, yang merupakan skor rata-rata tertinggi dibandingkan level lainnya. Data ini menunjukkan capaian kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dan menjelaskan informasi implisit yang terdapat dalam teks bacaan.

Pada level pemahaman evaluatif, seluruh siswa memperoleh skor 0. Tidak terdapat variasi skor pada level ini, sehingga skor rata-rata pemahaman evaluatif siswa adalah 0. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada jawaban siswa yang memenuhi kriteria penilaian pada level evaluatif berdasarkan rubrik yang digunakan.

Pada level pemahaman apresiatif, skor siswa berada pada rentang 1–3 dengan skor rata-rata sebesar 2,00. Data ini menggambarkan kemampuan siswa dalam memberikan respons personal atau menentukan sikap berdasarkan isi teks bacaan.

Secara keseluruhan, hasil analisis per level menunjukkan adanya perbedaan capaian kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap level Taksonomi Barrett.

Distribusi skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan level Taksonomi Barrett disajikan pada Tabel 1 dan divisualisasikan dalam Gambar 1.

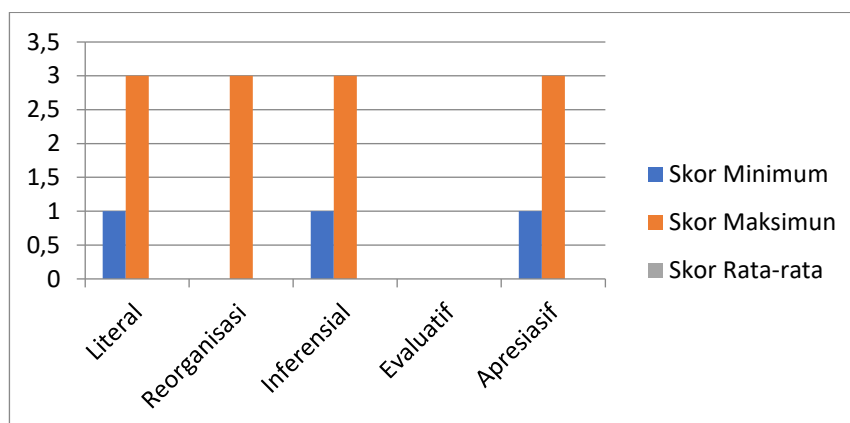
Tabel 1. Skor Minimum, Maksimum, dan Rata-rata Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Level Taksonomi Barrett

Level Taksonomi Barrett	Skor Minimun	Skor Maksimum	Skor Rata-rata
Literal	1	3	1,83
Reorganisasi	0	3	1,83
Inferensial	1	3	2,67
Evaluatif	0	0	0,00
Apresiasif	1	3	2,00

Tabel 1 menunjukkan variasi skor siswa pada setiap level pemahaman membaca. Skor rata-rata tertinggi terdapat pada level inferensial, sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada level evaluatif.

Selanjutnya, perbandingan skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap level Taksonomi Barrett divisualisasikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Rata-rata Skor Membaca Pemahaman Berdasarkan Level Taksonomi Barrett



Gambar 1 memperlihatkan perbedaan capaian skor rata-rata siswa pada setiap level Taksonomi Barrett. Visualisasi ini memberikan gambaran distribusi kemampuan membaca pemahaman siswa secara lebih jelas dan sistematis berdasarkan level pemahaman yang diukur.

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan Taksonomi Barrett melalui tes membaca pemahaman dengan teks bacaan "Petualangan Aris di Hutan Bakau". Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa menunjukkan variasi capaian pada setiap level Taksonomi Barrett. Secara umum, tes membaca berbasis Taksonomi Barrett mampu memberikan gambaran yang sistematis dan berjenjang mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan tersebut telah tercapai.

Secara global, kemampuan membaca pemahaman siswa menunjukkan kecenderungan capaian yang lebih baik pada level pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, dan apresiasi, meskipun tingkat penguasaannya tidak merata. Level inferensial tampak sebagai level yang relatif lebih dikuasai oleh siswa, sedangkan level evaluasi menunjukkan capaian yang paling rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa cenderung lebih mampu memahami informasi tersurat dan implisit serta memberikan respons personal terhadap teks, namun masih mengalami keterbatasan dalam memberikan penilaian kritis terhadap isi bacaan. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa belum sepenuhnya berkembang secara optimal pada seluruh level Taksonomi Barrett.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar penelitian selanjutnya mengembangkan instrumen tes membaca pemahaman yang lebih variatif, memperluas jumlah dan karakteristik subjek penelitian, serta mempertimbangkan penggunaan desain penelitian lain untuk memperoleh gambaran kemampuan membaca yang lebih komprehensif. Selain itu, disarankan agar guru bahasa Indonesia memanfaatkan Taksonomi Barrett sebagai acuan dalam menyusun soal membaca pemahaman yang berjenjang dan seimbang pada setiap level. Dengan penyusunan soal yang terstruktur dan berbasis taksonomi, evaluasi membaca diharapkan tidak hanya

mengukur kemampuan pemahaman literal, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa dalam memahami teks bacaan.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Baharuddin, H., Hanafi, M., & Aswadi. (2021). Penerapan Taksonomi Barrett dalam evaluasi membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Cakrawala Indonesia*, 6(2), 123–134.
- Hamidah, S., Dewi, N. K., & Sahmini, M. (2025). Kesesuaian teks bacaan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(1), 45–56.
- Harsiati, T., Basuki, I. A., & Wahyuni, E. S. (2021). *Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Himawan, A. (2023). Taksonomi Barrett sebagai pendekatan evaluasi membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 67–78.
- Khotimah, A. K., & Widagdo, S. A. (2016). Kemampuan membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barrett pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(2), 101–110.
- Pratiwi, D. W. (2022). *Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar dalam menentukan ide pokok paragraf*. Didaktika Dwija Indria, 10(2), 112–120.
- Sare, R., Nurbaya, S., & Kusmiatun, A. (2025). Analisis soal membaca pemahaman dalam buku teks bahasa Indonesia berdasarkan Taksonomi Barrett. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(1), 1–12.
- Yuendi, E. C., Sunarya, A. E., & Afiah, W. (2025). Analisis instrumen tes kemampuan membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barrett pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Sekolah Dasar*, 5(1), 89–98.
- Apfani, S., & Tulljanah, R. (2025). *Keterampilan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Ningrum, S. K., & Apriliana, A. C. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Scrapbook dalam Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 488-498.
- Sukma, S. (2023). *Pengembangan Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berbasis Teks Narasi Kearifan Lokal di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Herlang, Bulukumba= Authentic Assessment Model Development in Local Wisdom Narrative Text Based Reading Comprehension Learning at Junior High School, Herlang District, Bulukumba* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

- Muchmaina, N., Chandra, C., & Syam, S. S. (2025). Analisis Pembelajaran Siswa Kelas III dalam Membaca Intensif Teks Naratif di Sekolah Dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 140-153.
- Andini, M. D., Chandra, C., & Syam, S. S. (2025). Strategi Berpikir Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 161-173.
- Yuendi, E. C., Sunarya, A. E., Afiyah, W., Putri, H. E., & Irawati, U. N. (2025). Analisis Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Menggunakan Software Anates pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 6. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 98-106.
- Rahman, F. F. (2020). *Kemampuan pemahaman membaca berdasarkan Taksonomi Barrett pada siswa Kelas IV MI Nurul Hikmah Kabupaten Probolinggo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).